

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan kata lain, Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya TK sangat mengutamakan pendidikan yang berpusat pada anak atau "*child centre*". Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Masalah membaca dalam pendidikan anak usia dini merupakan fenomena yang menjadi persoalan para orang tua yang memiliki anak usia Taman Kanak-kanak dan mereka sangat khawatir kalau anak-anak mereka tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah dasar. Tamam kanak-kanak

lebih sering didefinisikan sebagai tempat untuk mempersiapkan anak-anak memasuki sekolah dasar.

Kekhawatiran orang tua pun semakin mencuat ketika anak-anaknya belum bisa membaca menjelang masuk sekolah dasar. Hal ini membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar calistung khususnya membaca. Terlebih lagi istilah “Tidak Lulus”, “Tidak Naik Kelas”. Kini semakin menakutkan karena akan berpengaruh pada biaya sekolah yang bertambah kalau akhirnya harus mengulang kelas. Karena tuntutan itu lah, akhirnya banyak TK yang secara mandiri mengupayakan pelajaran membaca bagi murid-muridnya. Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan tersebut. Namun banyak pula diantaranya yang masih mengalami kesulitan.

Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recording, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Tujuan membaca permulaan adalah agar “Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdikbud, 1994: 4).

Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan kemampuan membaca pada anak di Taman Kanak-kanak Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) Gemolong belum sesuai harapan guru maupun orang tua sebagai user pendidikan berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di TK Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) Gemolong, yaitu adanya anak yang belum mampu menyuarakan tulis ke dalam ucapan yang tepat dan rendahnya kemampuan anak didik dalam berbahasa lisan melalui membaca di sekolah. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai hasil yang memuaskan. Sebenarnya guru menyadari bahwa kesulitan membaca awal anak TK Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) Gemolong ini telah diantisipasi dengan menggunakan metode pembelajaran bimba. Metode bimba merupakan strategi membaca dengan mengeja sambil bernyanyi. Saat anak mengeja sambil bernyanyi ini anak mampu membaca dengan baik, namun saat anak disodori tulisan yang sama dan disuruh membaca tanpa bernyanyi maka anak tak mampu membunyikan tulisan tersebut, hal ini berarti anak mampu membaca halnya dengan hafalan tanpa

bisa memahami akan rangkaian huruf untuk menjadi satu kata. Maka masalah yang dialami anak di TK Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) Gemolong ini perlu dicarikan solusi yakni dengan menggunakan metode baca global.

Metode baca global menjadi pelopor dalam pengembangan metode belajar membaca bagi anak-anak usia dini. Dalam pembelajaran membaca permulaan, guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan metode baca global. Metode tersebut dapat menggunakan papan baca yang menarik dan penuh warna. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan papan baca. Siswa diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru.

Metode Global lebih dikenal juga dengan metode kalimat, karena alur proses pembelajaran membaca permulaan yang diperlihatkan melalui proses ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menerapkan metode global menurut Abidin (2010 : 120-121) yaitu :

- a. Memperkenalkan gambar dan kalimat;
- b. Menguraikan salah satu kalimat mejadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

Dari uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, yang akan dituangkan dalam sebuah judul: Pengaruh Metode Baca Global Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok B TK Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Gemolong Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Untuk itu perlu dibatasi ruang lingkup dan fokus masalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sarana penelitian, meliputi :

- a. Intensitas minat anak didik dalam belajar membaca,
- b. Metode baca yang digunakan oleh pendidik di TK Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Gemolong Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keseluruhan anak kelompok B TK Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Gemolong Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas proses pemecahan akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan. Apakah dengan Metode Baca Global dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal pada anak Kelompok B TK MTA Gemolong?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Baca Global dalam kemampuan membaca awal anak kelompok B TK Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) Gemolong Tahun 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan anak usia dini, khususnya kemampuan membaca awal anak Kelompok B TK Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) Gemolong Tahun 2013/2014.
- b. Dapat dijadikan kajian apakah penggunaan metode baca global memang tepat dan pas untuk dikembangkan di Indonesia, sehingga dapat menarik peneliti yang lain untuk mengembangkan lebih lanjut.
- c. Dapat dipakai sebagai kajian lebih mendalam bagi penelitian-penelitian lanjutan yang sifatnya lebih luas dan mendalam baik dari sisi wilayah maupun substansi permasalahannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca sebagai sarana pendidikan dan dapat menumbuhkan kritik moral bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi pengelola pendidikan anak usia dini dalam membuat kebijakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.
- c. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya serta masyarakat pada umumnya.